

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III.D SDN 165 Pekanbaru

Siti Munawarah¹, Syahrilfuddin², Jesi Alexander Alim³

ABSTRACT

Media image is one of useful things for teaching media channel messages (message), stimulate thought, feeling concern and willingness of students so as to encourage the teaching and learning process. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of learning models directly using the media image to enhance mathematics learning outcomes IIIID grade students of SDN 165 Pekanbaru on the subject matter area and circumference. Design research is a classroom action research consists of four stages at each cycle, including planning, execution, observation, and reflection. The research was carried out by two cycles. The results reflect the first cycle showed activity has been good for teachers and for student activities can be categorized either but there are some things that should be improved, namely the involvement of students in the classroom, active, and rigor of students in solving the given problem. For the second cycle activities of teachers and students have increased and have started better than ever. The results of the data analysis and discussion of student learning outcomes in the first cycle shows an increase in mastery in individuals where the number of students who pass the basic score as many as 14 students to the percentage (41.17%) and the average value of 60.29 increase in the first cycle to 28 students who pass with a percentage (82.35%) and the average value of 76.09. In the second cycle increased to 32 students who pass with a percentage (94.12%) and the average value of 82.35 so it can be concluded that the model of learning with the application of direct learning using media images can enhance learning outcomes math grade IIIID SDN 165 Pekanbaru in the subject matter area and circumference.

Key word : Model, Direct Instruction, Media, Academic Result.

PENDAHULUAN

Belajar matematika sangat penting, karena ilmu matematika merasuk ke sendi-sendi kehidupan manusia. Peserta didik (seterusnya disebut siswa) diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang tergantung pada pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Namun banyak orang yang tidak menyukai matematika, termasuk anak-anak yang masih duduk dibangku SD. Mereka menganggap bahwa matematika sulit dipelajari, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan, membosankan, menakutkan, angker, killer, dan sebagainya. Anggapan ini menyebabkan mereka semakin takut untuk belajar matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar matematika mereka menjadi semakin rendah. Akibat lebih lanjut lagi mereka tidak menyukai matematika. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus daripada guru serta calon

Footnote: 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132146, e-mail Siti_virgogirl91@yahoo.co.id
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Jesialexa@yahoo.com.

guru SD untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SD Negeri 165 Pekanbaru bersama wali kelas IIID ibuk Oktariani S.Pd diketahui bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 14 siswa dengan persentase 41, 17% dengan nilai rata-rata 60,29 dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa dengan persentase 58,82%. Berdasarkan data yang didapat bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas IIID SD Negeri 165 Pekanbaru belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 85%.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas IIID SD Negeri 165 Pekanbaru, maka peneliti menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Media Gambar. Media gambar adalah salah satu dari contoh media visual. Karena pengertian gambar itu sendiri menurut Hamalik dalam Ian adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran. Media gambar termasuk dalam kelompok media visual (media yang dapat dilihat dengan mata). Media gambar dalam pelaksanaannya merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan materi pelajaran geometri dengan materi pokok luas dan keliling. Penyampaian guru akan lebih jelas dengan menggunakan media gambar sehingga siswa akan dengan mudah memahami dan menemukan jawaban dalam bentuk yang konkrit.

Pada proses belajar mengajarnya penulis menggunakan sintaks Model Pembelajaran Langsung, adapun sintaks model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Fase-fase Pembelajaran Langsung

Fase	Peran guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan persiapan	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Trianto (2009:43)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.D SD Negeri 165 Pekanbaru ?”. Jadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.D SD Negeri 165 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah
 1. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika.
 2. Sebagai acuan bagi sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik dan bermutu.
- b. Bagi siswa
 1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi luas dan keliling persegi dan persegi panjang.
 2. Dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar mengenai luas dan keliling persegi dan persegi panjang.
- c. Bagi guru
 1. Memberikan kemudahan dalam pengajaran sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
 2. Dapat memotivasi guru agar lebih meningkatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III.D Sd Negeri 165 Pekanbaru”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 165 Pekanbaru, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga bulan Mei tahun 2012. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IIID SDN 165 Pekanbaru sebanyak 34 siswa, yang terdiri dari 15 siswi perempuan dan 19 siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali UH.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara adalah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas tempat peneliti melakukan penelitian guna menemukan permasalahan serta informasi yang dibutuhkan lainnya.
2. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran serta data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses belajar mengajar. Data tentang aktivitas guru dan siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi).
3. Tes digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

4. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang berguna sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta berguna memperkuat data-data yang peneliti ambil.

Untuk teknik analisis data teknik yang digunakan sebagai berikut:

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika semua aktivitas terlaksana sesuai dengan lembar pengamatan. Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ KTSP 2007 (dalam wiji, 2011 : 34)}$$

Tabel 3.2
Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori	Interval aktivitas guru	Interval aktivitas siswa (%)
4	Amat baik	91 – 100	91 – 100
3	Baik	71 – 90	71 – 90
2	Cukup	61 – 70	61 – 70
1	Kurang	≤ 60	≤ 60

Sumber : KTSP 2007 dalam wiji (2011 : 34)

Analisis Ketercapaian Hasil Belajar Matematika

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \text{ (Trianto, 2009 ; 24)}$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar.

T : jumlah skor yang diperoleh siswa.

Tt : jumlah skor total.

Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor ≥ 65 yang diperoleh dari nilai ulangan siswa yang diambil dari kesepakatan kepala sekolah dan majelis guru di SDN 165 Pekanbaru. Artinya apabila siswa tersebut memperoleh skor ≥ 65 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas untuk setiap individu.

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ KTSP 2007 (dalam Wiji, 2011 : 36)}$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran matematika, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

Tahap persiapan

Instrument penelitian yang telah dipersiapkan terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari: silabus, RPP untuk 2 kali pertemuan, LKS untuk 2 kali pertemuan, dan media gambar. Sedangkan untuk instrument pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 30 menit. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH).

Tahap pelaksanaan proses pembelajaran

Pelaksanaan tindakan Siklus I

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran yaitu menghitung keliling dan luas persegi. perangkat pembelajaran yang dipersiapkan yaitu antara lain silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk dua kali pertemuan, lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media gambar. Setiap pertemuan disediakan waktu 60 menit, yang terdiri atas kegiatan awal ± 10 menit, kegiatan inti ± 40 menit dan kegiatan akhir ± 10 menit.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 30 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x30 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi keliling persegi dan persegi panjang. Jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung dan berpedoman pada lembar aktivitas guru. Fase pertama pembelajaran

dimulai dengan mempersiapkan kelas pada situasi pembelajaran yang dipimpin ketua kelas, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa. Pada fase kedua guru memberi appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi serta mendemonstrasikan pengetahuan dengan menggunakan media gambar, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan saksama. Selanjutnya pada fase ketiga siswa bersama teman sebangku mengerjakan LKS serta dibimbing oleh guru. Pada pertemuan pertama ini siswa masih canggung dan bertanya-tanya bagaimana menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS. Fase keempat guru mengecek pemahaman dan memberi umpan balik dimana siswa diinstruksikan untuk maju menampilkan hasil kerja kelompoknya siswa lain menanggapi, guru memotivasi siswa dengan memberikan pujian bagi kelompok yang menjawab benar dan memotivasi kelompok yang masih salah dalam menjawab untuk belajar dengan lebih giat dan bertanya jika ada yang tidak dimengerti. Selanjutnya guru memberikan evaluasi yang dikerjakan masing-masing siswa. Pada fase kelima memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, pelatihan berupa ringkasan materi beserta beberapa soal materi pelajaran yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya.

Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 3 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2x30 menit) jam pelajaran kedua dan ketiga. Dengan materi luas persegi dan persegi panjang. Jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung dan berpedoman pada lembar aktivitas guru. Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mengerti bagaimana menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS dengan cara membaca petunjuk kerja yang ada. Siswa yang kurang aktif diberi motivasi oleh guru. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru maupun siswa mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 5 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2x30 menit), pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan ulangan harian 1 dengan jumlah soal essay sebanyak 5 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa.

Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah berlangsung baik walaupun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki.

Kekurangan tersebut antara lain :

1. Guru belum mampu mengatasi siswa yang ribut dan mencontek teman sebangkunya pada saat ulangan harian I.

2. Pada saat mengerjakan LKS siswa masih bertanya kepada guru, karena mereka belum pernah diberikan lembar kerja pada materi sebelumnya dan mereka juga tidak membaca langkah kerja yang terdapat pada LKS.
3. Siswa masih malu untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.

Berdasarkan refleksi diatas maka guru berusaha melakukan perbaikan-perbaikan sebagai berikut:

1. Memberi sanksi kepada siswa yang ribut dan mencotek dengan cara memberi teguran dan ancaman berupa pengurangan nilai.
2. Sebelum memberikan LKS guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa untuk membaca langkah kerja yang terdapat pada LKS.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak malu maju kedepan kelas, dengan cara kelompok yang maju diberi nilai plus.

Tindakan Siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada siklus II materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah pemecahan masalah yang berhubungan dengan keliling dan luas persegi dan persegi panjang. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 2 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 60 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 40 menit untuk kegiatan inti dan 10 menit untuk kegiatan akhir.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Keempat

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 7 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x30 menit) pada jam pertama dan kedua, dengan materi pemecahan masalah yang berhubungan dengan keliling persegi dan persegi panjang. Jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung dan berpedoman pada lembar aktivitas guru. Pada pertemuan keempat ini proses pembelajaran semakin baik, siswa yang meribut dan banyak bermain diberi pertanyaan berupa soal untuk mengembalikan perhatian siswa tersebut pada pelajaran dan kembali fokus belajar. Siswa yang kurang aktif diberikan motivasi untuk giat belajar dan tidak malu dalam belajar maupun bertanya apabila ada yang tidak dimengerti.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x30 menit) pada jam kedua dan ketiga, dengan materi pemecahan masalah yang berhubungan dengan luas persegi dan persegi panjang. Jumlah siswa yang hadir 34 siswa. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran langsung dan berpedoman pada lembar aktivitas guru. Pada pertemuan kelima baik aktivitas guru maupun siswa

mengalami peningkatan dari sebelumnya. pembelajaran menjadi lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

Pertemuan Keenam

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 12 Mei 2012 selama dua jam pelajaran (2x30 menit), pertemuan ketiga dilaksanakan pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga ini dilaksanakan ulangan harian 1 dengan jumlah soal essay sebanyak 5 soal. Dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 34 siswa.

Refleksi Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II ini sudah mulai baik dari siklus I. Guru sudah mulai bisa memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siswa juga sudah mulai bisa mengikuti setiap instruksi yang diberikan guru. Dari refleksi siklus II ini, peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya karena peneliti hanya melakukan penelitian sebanyak dua siklus serta hasil belajar siswa sudah meningkat, dan mencapai ketuntasan klasikal.

Analisis Deskripsi tentang Hasil Penelitian yaitu:

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, pada siklus I dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dan pada siklus II dengan materi pemecahan masalah yang berhubungan dengan keliling dan luas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.1

Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru
Untuk Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Media
Gambar Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas guru	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Mempersiapkan situasi belajar dan menyampaikan appersepsi	3	3	3	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	3	3	3	4
3	Mendemonstrasikan materi dengan menggunakan media gambar	4	4	4	4
4	Membagi siswa dalam kelompok kerja	4	4	4	4
5	Memberikan LKS dan membimbing siswa mengerjakan LKS	2	3	4	4
6	Membahas LKS dalam bentuk diskusi kelas dan memberi siswa kesempatan bertanya	3	3	3	4
7	Membuat kesimpulan.	2	3	3	4
8	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	3	3	4	3
Jumlah		24	26	28	31
Persentase		75	81,25	87,5	96,9
Kriteria		B	B	B	AB

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru disiklus I dan II mengalami peningkatan. Terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 75, untuk pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 6,25 menjadi 81,25, pertemuan ketiga meningkat 6,25 menjadi 87,5 dan pada pertemuan keempat meningkat 9,4 menjadi 96,9.

Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas siswa, pada siklus I dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang dan pada siklus II dengan materi pemecahan masalah yang berhubungan dengan keliling dan luas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Untuk Penerapan Model Pembelajaran Langsung dengan Menggunakan Media
Gambar Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas siswa	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan mendengar appersepsi guru	2	3	3	4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2	3	4	4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mendemonstrasikan pengetahuan dengan menggunakan media gambar.	4	4	4	4
4	Siswa bekerja dalam kelompok kerja masing-masing	3	3	3	4
5	Siswa mengerjakan LKS dan saling membagi tugas dalam melakukan kegiatan yang terdapat pada LKS	3	3	4	4
6	Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	3	3	3	3
7	Membuat kesimpulan	3	2	3	3
8	Siswa mengerjakan evaluasi dan mendengarkan tindak lanjut yang disampaikan guru	3	4	3	3
Jumlah		23	25	27	29
Persentase		71,88%	78%	84,38%	91%
Kriteria		B	B	B	AB

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa disiklus I dan II mengalami peningkatan Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 71,88%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 6,12% menjadi 78%. Pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 6,38% menjadi 84,38%, untuk pertemuan keempat meningkat 6,62% menjadi 91%.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil ulangan harian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa dan yang tidak tuntas 6 siswa, persentase ketuntasan pada UH I adalah 82,35 % (tidak tuntas secara klasikal). Dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa dan yang tidak tuntas ada 2 siswa, persentase ketuntasan 94,12% (tuntas secara klasikal).

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Pada lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus I rata-rata peningkatan aktivitas guru adalah 78,12% (baik) mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 92,18% (amat baik).

Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan aktivitas siswa, dari siklus 1 rata rata peningkatan siswa adalah 75% (baik) mengalami kenaikan pada siklus ke II menjadi 87,5% (baik).

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ulangan harian I maupun ulangan harian II dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu pada skor dasar rata-ratanya 60,29 meningkat menjadi 76,09 pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 15,8 (26,2%) dan meningkat lagi menjadi 82,35 pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 6,26 (8,2%). Peningkatan tersebut juga meningkat pada skor minimum siswa yaitu, pada skor dasar siswa adalah 40 menjadi 43,48 pada Siklus I dan pada Siklus II 47,62. Sedangkan untuk nilai maksimum siswa terjadi peningkatan, pada skor dasar nilai maksimum siswa 90 meningkat menjadi 100 pada Siklus I, dan pada Siklus II 100.

Penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Hal ini bisa dilihat dari data-data yang didapat, dimana terjadi peningkatan baik itu dari skor dasar, siklus I hingga siklus II. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.D SD Negeri 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2011/2012.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III.D SDN 165 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :

1. Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa baik secara individu maupun klasikal. Dari hasil belajar siswa sebelum tindakan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 orang (41,17%). Terjadi peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 28 orang (82,35%), terjadi peningkatan sebesar 11,17% pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 32 orang menjadi (94,12%).
2. Rerata skor dasar siswa sebelum tindakan adalah 60,29 pada siklus I meningkat reratanya sebesar 15,8 (26,2%) menjadi 76,09. Sedangkan, pada siklus II meningkat lagi sebesar 6,26 (8,2%) reratanya menjadi 82,35.
3. Terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 75, untuk pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 6,25 menjadi 81,25, pertemuan ketiga meningkat 6,25 menjadi 87,5 dan pada pertemuan keempat meningkat 9,4 menjadi 96,9 (lampiran G).
4. Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 71,88%, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 6,12% menjadi 78%. Pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 6,38% menjadi 84,38%, untuk pertemuan keempat meningkat 6,62% menjadi 91% (lampiran G)
5. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bersumber pada data-data yang terlampir, maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran langsung dengan media gambar dapat dijadikan salah satu cara yang dapat diterapkan untuk mempelajari keliling dan luas persegi dan persegi panjang.
2. Guru hendaknya dalam mengajar selalu menggunakan media yang cocok agar siswa termotivasi dalam belajar.
3. Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat untuk mengembangkan hasil penelitiannya dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Andriani, Wiji. 2011. “ *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 075 Air Terbit Kec. Tapung*”. Skripsi Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Arikunto,S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Djamrah, 2005. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamrah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Iskandar, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat : Gaung Persada Press.
- Mudjijio, 1995. *Tes Hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara..

- Sudjana, 2000. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suharjo, 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana.
- Suspeni, Tri. (2008). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, (Online). Tersedia:<http://endonesa.wordpress.com>. *Pembelajaran media-pembelajaran.com* (25 Mei 2011).
- Ian. (2010). Pengertian Media Gambar, (Online). Tersedia: <http://ian43.wordpress.com/2010/12/17/pengertian-media-gambar/> (25 Mei 2011)